

Analisis Penerapan Akuntansi Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Maduma Desa Palipi Kabupaten Samosir

¹Adelima Hutabaalian, ²Hendrik ES Samosir, ³Ardin Dolok Saribu
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas HKBP Nommensen Medan

¹adelima@student.uhn.ac.id, ²hendriksamosir@uhn.ac.id,
³ardindoloksaribu@uhn.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah BUMDes Maduma desa Palipi ini telah menerapkan prinsip-prinsip akuntansi berlaku umum. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pengurus BUMDes mengenai sejarah berdirinya BUMDes, sistem pencatatan yang dilakukan BUMDes, kebijakan-kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh BUMDes serta mengenai kegiatan BUMDes. Data skunder merupakan data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data yang telah disusun oleh pengurus BUMDes, seperti neraca dan laba rugi. Dalam menganalisis data penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif yaitu data yang di peroleh dari perusahaan kemudian disusun sedemikian rupa dan dianalisis berdasarkan teori-teori yang relevan kemudian diambil kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dasar pencatatan yang dilakukan menggunakan akrual basis. BUMDes Maduma desa Palipi belum melaksanakan tahapan akuntansi secara lengkap. BUMDes Maduma desa Palipi hanya menyajikan neraca dan laporan laba rugi. BUMDes Maduma desa Palipi tidak menyajikan laporan perubahan modal, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan. Dari hasil penelitian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada BUMDes Maduma desa Palipi belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

Kata kunci: Laporan Keuangan, BUMDes Maduma Desa Palipi, Prinsip Akuntansi Yang Berterima Umum.

ABSTRACT

The aim of this research was to find out whether BUMDes Maduma Palipi village had implemented generally accepted accounting principles. The types of data used in this research are primary data and secondary data. Primary data is data obtained from interviews with BUMDes administrators regarding the history of the establishment of BUMDes, the recording system implemented by BUMDes, accounting policies implemented by BUMDes and regarding BUMDes activities. Secondary data is data obtained by collecting data that has been compiled by BUMDes administrators, such as balance sheets and profit and loss. In analyzing the research data, the author used a descriptive method, namely data obtained from the company was then arranged in such a way and analyzed based on relevant theories and then conclusions were drawn. Based on the research results, it was found that the basis for recording was carried out using an accrual basis. BUMDes Maduma Palipi village has not yet implemented the accounting stages completely. BUMDes Maduma Palipi village only presents a balance sheet and profit and loss report. BUMDes Maduma Palipi village does not present capital change reports, cash flow reports or notes to financial reports. From the results

of this research, researchers can conclude that the application of accounting at BUMDes Maduma Palipi village is not in accordance with generally accepted accounting principles.

Keywords: *Financial Reports, BUMDes Maduma Palipi Village, Generally Accepted Accounting Principles.*

PENDAHULUAN

Saat ini, akuntansi sangat penting untuk operasi bisnis. Karena itu, jika bisnis menggunakan akuntansi dengan benar, mereka dapat menyediakan informasi berkualitas tinggi yang digunakan oleh para pengambil keputusan ekonomi baik di dalam maupun di luar negeri.

Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang memberikan laporan para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Akuntansi dianggap sebagai bahasa bisnis karena dapat menyediakan informasi keuangan dan non keuangan kepada manajer perusahaan, pemilik perusahaan, investor, pemerintah dan pihak lain yang terkait dengan perusahaan *stakeholder*.

Sejalan dengan hal itu, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan standar dalam penyusunan laporan keuangan. Standar penyusunan laporan keuangan tersebut berupa Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), dengan adanya standard ini dapat mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan.

Siklus akuntansi dimulai dengan memeriksa dan mencatat transaksi yang terjadi, dan diakhiri dengan memposting ayat jurnal penutup. Selain itu, memiliki prosedur berikut: memeriksa dan mencatat transaksi dalam jurnal umum dan khusus, memasukkan transaksi ke buku besar, membuat daftar saldo yang belum disesuaikan, membuat dan menganalisis data penyesuaian, membuat kertas kerja akhir periode, membuat ayat jurnal penyesuaian dan memasukkan ke buku besar, membuat daftar saldo yang disesuaikan, membuat laporan keuangan, membuat ayat jurnal penutup, dan membuat daftar saldo setelah penutupan.

Salah satu lembaga ekonomi yang memerlukan akuntansi adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Berbeda dengan lembaga usaha umum lainnya, BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa (Maryunani).

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 yang tertera dalam penelitian Rudini et al., (2024) Tentang Desa dinyatakan bahwa BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

BUMDes adalah badan usaha milik desa yang berbadan hukum, dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa, dan bergerak dalam bidang simpan pinjam dengan tujuan meningkatkan ekonomi desa (Khotimah, 2021). Dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada di desa, diharapkan dapat mendorong perekonomian di pedesaan dengan mendirikan lembaga ekonomi khusus untuk membantu masyarakat desa yang membutuhkan. BUMDes ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan warga desa. Upaya memperkuat sumber-sumber ekonomi masyarakat desa dilakukan dengan memberikan akses modal, sebab sebagian masyarakat kecil masih banyak yang mengalami kendala modal untuk mengembangkan usahanya. Dengan memberikan pinjaman modal secara bergulir dan pembinaan usaha dengan harapan masyarakat dapat menggunakan dan mengembangkannya secara baik, sehingga desa mempunyai perekonomian yang maju, berjaya dan sejahtera

Dalam pengelolaan BUMDes ini juga sangat diperlukan sistem dan manajemen yang baik agar tetap konsisten dalam berkelangsungan usaha BUMDes ini. Oleh karena itu sistem pencatatan akuntansi sangat dibutuhkan masyarakat desa dalam menjalankan organisasi ini, karena akuntansi adalah acuan dalam pengelolaan keuangan dan sistem informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Terutama bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajemen, investor, calon investor, kreditor maupun pemerintah. Sejalan dengan perkembangan ekonomi yang sangat pesat,

peran 3 akuntansi sebagai alat bantu dalam mengkomunikasikan setiap informasi transaksi yang terjadi semangkin penting

Sejalan dengan hal tersebut maka BUMDes dapat menyusun laporan keuangan yang mengacu pada pedoman umum yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau yang biasa disebut dengan SAK ETAP. “Penggunaan SAK ETAP ini dapat membantu BUMDes menyusun laporan keuangan yang sederhana dan mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan” (Anjaswati, 2023). Laporan keuangan tersebut disusun untuk menyediakan informasi dan gambaran posisi keuangan dari perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna, baik dari internal maupun eksternal. Namun saat ini masih sangat minimnya pengetahuan mengenai siklus pencatatan akuntansi sehingga menyebabkan banyak perusahaan atau organisasi yang tidak mampu menerapkan sistem pencatatan yang berlaku umum. Sehingga masih perlu dilakukannya pelatihan-pelatihan terhadap perangkat desa yang beroperasi dalam pencatatan agar dapat meningkatkan kemampuannya, sehingga dapat menghasilkan pencatatan akuntansi sesuai dengan SAK ETAP.

Dalam SAK ETAP tentang penyajian laporan keuangan dinyatakan bahwasannya laporan keuangan lengkap suatu Entitas terdiri dari: Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Oleh karena itu BUMDes menyusun laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku umum untuk salah satu pertanggung jawaban BUMDes tersebut.

BUMDes usaha maduma yang ada desa palipi kecamatan palipi yang bertepatan di kantor kepala Desa Palipi Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir Dengan Moto untuk kesejahteraan Masyarakat Desa Palipi melalui perkembangan ekonomi dan pelayanan sosial. Usaha ini bergerak dalam bidang simpan pinjam yang bekerja sama menjalankan usaha untuk meningkatkan dan memerdayakan perekonomian masyarakat terutama golongan menengah kebawah yang membutuhkan dana untuk melanjutkan dan mengembangkan usahanya. Sebagai modal awal BUMDes Maduma yang mendapat dana dari pemerintah sebesar Rp 70.000.000,00- BUMDes Maduma ini memerlukan Laporan Keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku umum.

BUMDes bertanggung jawab kepada masyarakat dengan menyusun laporan keuangan yang memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan. BUMDes maduma adalah BUMDes yang beranggotakan masyarakat di Desa Palipi. Keanggotaan BUMDes Maduma Hingga Akhir tahun 2022 sebanyak 130 orang.

Pencatatan yang dilakukan oleh BUMDes Maduma adalah sistem pencatatan yang dilakukan secara manual. Keterbatasan ini akan menghambat akurasi dan efisiensi dalam pelaporan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan pencatatan akuntansi yang sesuai dimulai dengan mencatat transaksi tunai dalam buku kas harian, sedangkan transaksi kredit dicatat dalam buku harian khusus untuk mencatat penjualan secara kredit (Jurnal memorial). Pada akhir bulan, catatan ini dicatat dalam rekap bulanan, yang merupakan daftar uang masuk dan daftar uang keluar BUMDes Usaha Maduma. Kemudian buku memorial ini digunakan untuk membuat neraca saldo bulanan. Setelah itu, digunakan untuk membuat neraca saldo akhir tahun dan laporan keuangan, yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

Meskipun BUMDes telah menyusun neraca dan laporan laba rugi, mereka belum menyajikan laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas seperti yang diminta dalam SAK ETAP. Akibatnya, tidak ada data keuangan yang tersedia sebagai dasar untuk menilai kemampuan BUMDes Maduma untuk menghasilkan kas dan setoran kas serta kebutuhan kas entitas.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, Maka penulis ingin mengetahui dan meneliti lebih dalam lagi penerapan akuntansi pada BUMDes Maduma Desa Palipi dengan judul: **Analisis Penerapan akuntansi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Maduma Desa Palipi Kabupaten Samosir.**

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Perlu kita ketahui bahwa dalam sebuah Badan Usaha Milik Desa atau kerap kali dikatakan dengan (BUMDes) adalah Usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa yang berbadan hukum. Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa. Pembentukannya diatur dengan Peraturan Desa, dan kepengurusannya terdiri dari pemerintah desa dan anggota masyarakat desa setempat. Pengembangan potensi perekonomian sumber daya desa dapat meningkatkan pengembangan desa dan membantu masyarakat membangun lingkungan yang mandiri dan partisipatif. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) seharusnya menjadi saluran inisiatif untuk mengembangkan, mengelola, dan memanfaatkan potensi sumber daya masyarakat di pedesaan. BUMDes juga seharusnya memberikan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desentralisasi.

Beberapa pengertian BUMDes yang dapat di kemukakan sebagai berikut: dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 angka (6) yang menyatakan bahwa:

Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

BUMDes menurut Maryunani adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi diperdesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Untuk itu, BUMDes dimaksudkan agar keberadaan dan kinerjanya mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Keberadaan dan kinerjanya mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Terdapat ciri-ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu:

- a. Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama
- b. Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil)
- c. Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (local wisdom)
- d. Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar
- e. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa (village policy)
- f. Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes
- g. Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, anggota) (Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan).

Akuntansi

Akuntansi adalah sistem yang menghasilkan informasi, yang dimulai dengan proses mencatat, mengklasifikasi, mengolah, dan menyajikan informasi hingga menjadi laporan keuangan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan sangat bermanfaat saat membuat keputusan tentang kelangsungan perusahaan. Perusahaan menggunakan akuntansi sebagai alat untuk mengukur aktivitas ekonomi dan memberikan informasi kepada berbagai pihak tentang keadaan keuangan perusahaan.

Pengertian Akuntansi Menurut Halim et al., (2021) menyatakan bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang mengidentifikasi, merekam, dan mengkomunikasikan kegiatan ekonomi pada organisasi kepada pengguna yang berkepentingan.

Maryam, (2020) mendefinisikan akuntansi berdasarkan Ralph Estes (1986): Akuntansi merupakan suatu aktivitas yang menyediakan informasi biasanya yang bersifat kuantitatif dan sering disajikan dalam satuan moneter, sebagai instansi yang berwenang dimasyarakat, kreditur, mengevaluasi prestasi dan pelaporan keuangan kepada para investor, pengendalian sumberdaya operasi, perencanaan, sebagai pengambilan keputusan.

Berdasarkan pengertian akuntansi diatas dapat di simpulkan bahwa akuntansi adalah bidang yang menyelidiki system yang dapat menghasilkan informasi serta informasi yang terkait dengan kejadian yang dapat mempengaruhi posisi keuangan perusahaan. Informasi ini dapat digunakan untuk membuat keputusan dan tanggung jawab keuangan.

Siklus Akuntansi

Akuntansi harus melewati beberapa tahapan dalam proses menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan. Proses tersebut dimulai dengan pengumpulan dokumen transaksi, mengklasifikasi transaksi berdasarkan jenisnya, melakukan analisis, meringkas, dan akhirnya melaporkan hasilnya dalam bentuk laporan keuangan. Oleh karena itu, untuk menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan pihak akuntansi harus mengikuti proses yang dikenal sebagai siklus akuntansi. Siklus akuntansi adalah urutan atau prosedur akuntansi yang dilakukan oleh suatu entitas untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh suatu pihak.

Menurut Akbar et al., (2016) “siklus akuntansi adalah tahap-tahap kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya”

Yudhy Muhtar Latuconsina et al., (2019) menjelaskan secara ringkas langkah-langkah dalam siklus akuntansi antara lain:

1. Analisis transaksi keuangan

Analisis ini dilakukan dengan tujuan mempelajari transaksi yang telah dilakukan sehingga dapat digunakan untuk menentukan pengaruhnya terhadap akun-akun dalam persamaan akuntansi pada penyusunan laporan keuangan yang digunakan

2. Pencatatan Transaksi

Transaksi dicatat sesuai dengan bukti transaksi yang meliputi akun-akun pada asset, utang, modal, pendapatan dan biaya melalui persamaan akuntansi

3. Proses Posting

Pada tahap ini dilakukan pencatatan tanggal transaksi, menuliskan keterangan transaksi dan mencatat jumlah rupiah pada setiap transaksi sesuai debit dan kreditnya

4. Menyusun Neraca saldo

Saldo akhir dari masing-masing buku besar disajikan pada neraca saldo yang telah disiapkan.

5. Membuat Jurnal Penyesuaian

Penyesuaian dilakukan pada akun-akun perlengkapan, biaya di bayar di muka, pendapatan diterima di muka, piutang penghasilan/piutang pendapatan, utang beban, kerugian piutang dan penyusutan asset tetap.

6. Menyusun neraca saldo setelah penyesuaian

Neraca saldo perlu diperbaharui setelah adanya penyesuaian di beberapa akun.

7. Menyusun laporan keuangan

Setelah membuat neraca saldo setelah penyesuaian, maka langkah selanjutnya adalah memilah akun-akun yang disajikan pada laporan keuangan yaitu laporan laba-rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal dan laporan arus kas.

8. Membuat jurnal penutup

Jurnal penutup dilakukan dengan tujuan menutup akun nominal pada akhir periode

9. Neraca saldo setelah penutupan

Tujuannya adalah untuk memastikan keseimbangan posisi keuangan sehingga untuk periode akuntansi selanjutnya dapat digunakan untuk memulai siklus akuntansi

Laporan Keuangan

Pada dasarnya, laporan keuangan adalah kumpulan dari berbagai transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Peristiwa dan transaksi finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan. dengan cara yang tepat dalam satuan uang dan ditafsirkan untuk berbagai tujuan. Laporan keuangan disusun dan disajikan perusahaan dalam bentuk laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Agar informasi keuangan bermanfaat, A informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut (Sutejo et al., 2024) Laporan Keuangan adalah laporan yang mengacu pada sistem metrik umum yang menunjukkan kegiatan ekonomi dan keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu, seperti bulan, kuartal dan tahun. Syaharman & Si, (2021) Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan transaksi yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan elemen laporan keuangan. Laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari asset, kewajiban, modal, beban dan pendapatan (termasuk *gain* dan *lose*), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.

Menurut Rudini et al., (2024) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

Dari pengertian di atas maka disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah informasi mengenai posisi keuangan suatu entitas yang terdiri dari berbagai laporan-laporan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan laporan arus kas.

Tujuan Laporan Keuangan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan entitas kecil dan menengah yang berdasarkan peraturan perundang-undangan. SAK ETAP bermaksud untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas public yang berlaku sejak atau setelah januari 2011. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013:3) tujuan laporan keuangan adalah: Menyediakan informasi laporan keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Menurut Raharjo, (2019) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut. Secara umum laporan keuangan menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013:3) dalam SAK ETAP adalah:

- a. Dapat dipahami
Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai.
- b. Relevan
Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambil keputusan.
- c. Materialitas
Indonesia dipandang material jika kelalaian dipandang untuk mencantumkan kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.
- d. Kehandalan
Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus handal.

- e. Substansial mengungguli bentuk
Transaksi, peristiwa dan kondisi lain harus dicatat dan disajikan sesuai substansial dan realitas ekonomi dan bukan hanya untuk hukumnya.
- f. Pertimbangan sehat
Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui pengguna aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau tidak disajikan lebih rendah.
- g. Kelengkapan
Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.
- h. Dapat dibandingkan
Pemakai harus membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan.
- i. Tepat waktu
Agar relevan informasi dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para pemakainya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak 21 semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevannya.
- j. Keseimbangan antara biaya dan manfaat
Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediaannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan pemakai, laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian ini dinamakan laporan keuangan, laporan keuangan ini disebut oleh manajemen dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Urutan-urutan penyusunan dari sifat data yang terdapat dalam laporan-laporan tersebut adalah laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kieso et al (2018), perusahaan menyusun lima laporan keuangan dari data akuntansi yang telah diringkas (summarizing), yaitu laporan laba rugi, laporan laba rugi komprehensif, laporan posisi keuangan, laporan laba ditahan, dan laporan arus kas. Pada umumnya jenis laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan sama hanya berbeda namanya saja dan disesuaikan dengan jenis bisnis yang dijalankan oleh perusahaan.

Lima jenis laporan keuangan tersebut yaitu:

1. Laporan laba rugi (income statement)

Laporan laba rugi merupakan laporan yang berisi pendapatan dan beban dari kegiatan operasional perusahaan. Dari laporan laba rugi ini dapat diketahui apakah suatu perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian. Selain itu juga laporan laba rugi menginformasikan tentang pajak perusahaan, yang berguna untuk sarana manajemen dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan ekonomi. Laporan laba rugi terdiri dari pendapatan, beban, harga pokok penjualan, laba/rugi perusahaan. Terdapat dua bentuk laporan laba rugi, yaitu single step dan multiple step.

2. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menginformasikan perubahan ekuitas/modal perusahaan dalam suatu periode. Laporan ini dipengaruhi oleh saldo laba/rugi beban operasi. Laporan perubahan ekuitas berisi aktivitas detail dari saham biasa, saham preferen, akun laba ditahan, dan perubahan ekuitas pemilik yang tidak termasuk dalam laporan laba rugi.

3. Neraca

Neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode. Neraca terdiri atas aset perusahaan (sesuatu bernilai yang dimiliki perusahaan), liabilitas (kewajiban perusahaan), dan ekuitas pemilik (uang yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan), dengan besarnya aset sama dengan besarnya liabilitas ditambah ekuitas.

4. Laporan arus kas (Cash Flow Statement)

Laporan arus kas menginformasikan aliran kas perusahaan (kas masuk dan keluar) yang berasal dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan arus kas juga berfungsi sebagai standar dalam memprakirakan arus kas di periode selanjutnya.

5. Catatan atas laporan keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan berisi penjelasan dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas dalam bentuk narasi atau pemisahan bagian yang terdapat laporan keuangan dan informasi tentang bagian yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) ETAP

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan hasil perumusan Komite Prinsipil Akuntansi Indonesia pada tahun 1994 menggantikan Prinsip Akuntansi Indonesia tahun 1984. SAK di Indonesia merupakan terapan dari beberapa standard akuntansi yang ada seperti, IAS, IFRS, ETAP, GAAP. Selain itu ada juga PSAK syariah dan juga SAP.

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). SAK ETAP ini berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011. Penerapan dini diperkenankan.

SAK yang berbasis IFRS (SAK Umum) ditujukan bagi entitas yang mempunyai tanggung jawab publik signifikan dan entitas yang banyak melakukan kegiatan lintas negara. SAK umum tersebut rumit untuk dipahami serta diterapkan bagi sebagian besar entitas usaha di Indonesia yang berskala kecil dan menengah. Dalam beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk suatu entitas dibandingkan dengan SAK Umum dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Sesuai dengan ruang lingkup SAK-ETAP, maka Standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelola usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Namun, entitas yang mempunyai tanggung jawab publik signifikan dapat juga menggunakan SAK ETAP apabila diizinkan oleh regulator.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu menguraikan, menggambarkan, membandingkan suatu data dan keadaan serta menerangkan suatu keadaan sedemikian rupa sebelum ditarik suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui Penerapan Akuntansi Pada BUMDes Maduma Desa Palipi Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang penulis kumpulkan berdasarkan catatan-catatan dan dokumen yang diberikan oleh BUMDes Maduma adalah:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara secara langsung oleh peneliti dengan pengurus BUMDes Maduma atau pihak pertama, mengenai sejarah berdirinya BUMDes Maduma, sistem pencatatan yang digunakan, dan kebijakan-kebijakan akuntansi yang diterapkan BUMDes Maduma dan data lain yang dibutuhkan mengenai penelitian ini.
2. Data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang data primer yang telah disusun oleh BUMDes Maduma. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah struktur organisasi dan laporan keuangan BUMDes Maduma Desa Palipi Kab. Samosir

Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan sebagai pedoman dalam penyusunan proposal ini, maka penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Teknik wawancara, di mana data dikumpulkan dengan melakukan wawancara langsung dengan administrator BUMDes tentang masalah yang terkait dengan masalah yang sedang diselidiki.
2. Teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dengan cara menggandakan data yang sudah disusun oleh BUMDes terkait, dalam bentuk dokumen-dokumen yang dimiliki BUMDes seperti data laporan keuangan BUMDes, struktur organisasi, serta data lainnya yang dirasa perlu.

Teknik Analisis Data

Untuk menelaah permasalahan yang diangkat dalam penelitian di BUMDes Maduma Desa Palipi Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir maka penulis melakukan analisis data menggunakan metode deskriptif yaitu dengan mengumpulkan, melaporkan, dan menyajikan data sedemikian rupa sehingga dapat diperbandingkan dengan teoriteori yang relevan dengan permasalahan selanjutnya diambil suatu kesimpulan bahwa proses akuntansi yang telah diterapkan BUMDes Maduma belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip yang berterima umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan yang digunakan oleh pihak BUMDes Maduma desa Palipi yaitu *accrual basis*, dimana setiap pendapatan akan diakui ketika terjadi transaksi, begitu juga dengan pengakuan beban akan diakui ketika transaksi itu terjadi meskipun belum berpengaruh pada kas. Hal ini dapat dilihat dalam jurnal memorial yang disajikan oleh BUMDes. Maka BUMDes akan mencatat seluruh kegiatan transaksi yang dilakukan pada saat transaksi itu terjadi, sehingga dapat disimpulkan bahwa dasar pencatatan BUMDes Maduma desa Palipi sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Proses Akuntansi

Proses akuntansi yang dilakukan oleh BUMDes Maduma desa Palipi yaitu secara manual dan komputer, proses transaksi akuntansi diawali dengan mencatat seluruh transaksi secara manual pada slip bukti transaksi. Pada setiap akhir bulan, slip bukti transaksi tersebut akan dimasukkan kedalam jurnal penerimaan atau pengeluaran kas. Selanjutnya BUMDes Maduma akan membuat Laporan Keuangan Setiap Bulannya (LKSB) yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

1. Tahap Pencatatan

Proses pencatatan yang dilakukan oleh pihak BUMDes Maduma desa Palipi diawali dengan membuat slip bukti transaksi untuk setiap transaksi yang dilakukan oleh BUMDes Maduma. Setelah tahap pencatatan ini BUMDes Maduma kemudian membuat jurnal penerimaan kas dan jurnal pengeluaran kas dan pencatatan ini dilakukan pada setiap akhir bulan.

Berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum BUMDes harus menyajikan nama-nama akun, seperti mencatat transaksi dengan menggunakan debit dan kredit yang biasanya disebut dengan jurnal.

Jurnal Penerimaan Kas BUMDes Maduma Periode 2020

TGL	KASIR	DEBET	K R E D I T					
			SAHAM	ANGSURAN	BUNGA	ADM MASUK	ADM KELUAR	PROVISI
02-Mei-20	I	42.360.000	40.800.000	1.500.000	60.000			
	II	1.550.000	1.550.000					
	III	1.010.000	1.000.000					10.000
05-Mei-20	I	42.960.000	34.883.000	6.050.000	2.027.000			
	II	8.470.000	3.960.000	3.600.000	910.000			

TGL	KASIR	DEBET	K R E D I T					
			SAHAM	ANGSURAN	BUNGA	ADM MASUK	ADM KELUAR	PROVISI
	III	22.924.000	12.559.000	4.057.000	6.258.000	50.000		

Sumber: Laporan keuangan BUMDes Maduma

Jurnal Pengeluaran Kas BUMDes Maduma Periode 2020

TGL	DEBET						KREDIT
	PENGELUARAN KAS		PENGELUARAN BIAYA BIAYA				
	PINJAMAN	TARIK SAHAM	B. PENAGIHAN	HONOR KARYAWAN	LISTRİK	ADM UMUM	KAS
2-May	1.000.000	17.900.000	200.000			71.000	19.171.000
5-May		99.800.000			203.000		100.003.000
9-May	10.000.000	46.200.000				8.000	56.208.000

Sumber: Laporan keuangan BUMDes Maduma

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh BUMDes Maduma telah sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum.

2. Tahapan Penggolongan

Tahap yang di lakukan selanjutnya yaitu penggolongan transaksi dari jurnal diposting kedalam buku besar sesuai dengan akun-akun jurnal kedalam pos-pos yang sudah tersedia, Pihak BUMDes Maduma desa Palipi belum melakukan pencatatan kedalam buku besar. Seharusnya pihak BUMDes melakukan penggolongan dengan buku besar seperti berikut:

Tabel 4.1 Buku Besar Kas

Tanggal	Keterangan	Reff	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
1 May 20	Saldo Awal				Rp 18.500.00	
2 May 20	Penerimaan Kas		Rp 8.200.000		Rp26.700.000	
31 May 20	Pengeluaran Kas			Rp12.250.000	Rp 14.450.00	

Sumber: Data Olahan Penulis 2024

Tabel 4.2 Buku Besar Piutang Usaha

Tanggal	Keterangan	Reff	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
1 May 20	Saldo Awal				Rp 218.500.00	
31 May 20	Piutang Usaha		Rp 38.200.000		Rp246.700.000	

Sumber: Data Olahan Penulis 202

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tahap pencatatan yang dilakukan oleh pihak BUMDes Maduma desa Palipi belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

3. Tahap Pengikhtisaran

a. Neraca Saldo

Neraca saldo merupakan daftar yang berisi akun yang terdapat pada buku besar, dari laporan neraca ini dapat diketahui apakah ada kesalahan pencatatan dengan melihat kesamaan hasil pada kolom debet dan kredit agar tetap seimbang atau biasanya di sebut dengan *balance*. Pihak BUMDes Maduma desa Palipi belum melakukan pencatatan neraca saldo yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga BUMDes tidak dapat melihat keseimbangan saldo. Seharusnya pihak BUMDes melakukan pencatatan neracara saldo seperti berikut ini.

Tabel 4.3 Neraca Saldo BUMDes Maduma periode 2020

Akun	Debet	Kredit
Kas	Rp 2.617.713.689	
Pinjaman	Rp 18.117.781.625	
Peralatan Kantor	Rp 231.352.925	
Bangunan Kantor	Rp 1.210.085.000	
Tanah	Rp 230.000.000	
Sewa dibayar di muka	-	
Saham		Rp 19.997.639.330
Dana Cadangan		Rp 620.848.625
Akm Penyusutan		Rp 87.886.586
Resiko Piutang		Rp 254.000.000
Amortisasi		
Dana Sosial		Rp 271.400.000
DDK Pendidikan		Rp 120.862.265
SHU Tahun Lalu		Rp 12.070.433
SHU Tahun Berjalan		Rp 1.042.226.000
Pendapatan		Rp 1.110.614.000
Pengeluaran	Rp 1.110.614.000	
Total	Rp 23.517.547.239	Rp 23.517.547.239

Sumber: Data Olahan Penulis 2024

b. .Ayat Jurnal Penyesuaian

Ayat jurnal penyesuaian adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi yang digunakan untuk menyesuaikan saldo akun-akun yang mengalami perubahan sehingga akan mencerminkan nilai saldo yang sebenarnya (Khotimah, 2021). Berdasarkan SAK-ETAP ada dua metode penyusutan yang dapat digunakan yaitu metode garis lurus dan menurun ganda.

Pada tahun 2020 BUMDes Maduma desa Palipi Melaporkan jumlah piutang (Pinjaman) sebesar Rp 18.117.781.625, namun BUMDes tidak melakukan penyisihan piutang tak tertagih. Masih terdapat kemungkinan piutang tak tertagih jika ada anggota ang meminjam meninggal dunia atau pindah. Sehingga berikut yang seharusnya BUMDes lakukan.

Pada tahun 2020 BUMDes melaporkan piutang atau pinjaman sebesar Rp 18.117.781.625. dengan persentase kamungkinan piutang tak tertagih sebesar 5%.

Piutang tak tertagih = piutang x persentase piutang tak tertagih

Piutang tak tertagih = Rp 18.117.781.625 x 5% = Rp 905.889.081

Tabel 4.4 Jurnal Piutang tak Tertagih

Tanggal	Keterangan	Reff	Debet	Kredit
31 Des 20	Beban Piutang tak Tertagih		Rp 905.889.081	
	Penyisihan Piutang tak Tertagih			Rp 905.889.081

Sumber: Data Olahan Penulis 2024

BUMDes Maduma desa Palipi juga tidak melakukan pencatatan atas perolehan aktiva dan pencatatan beban penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva yang ada pada BUMDes. Maka dapat disimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan BUMDes Maduma desa Palipi belum sesuai dengan prinsip Akuntansi yang berlaku umum.

4. Tahap Pelaporan

Penyusunan laporan keuangan merupakan output dari proses akuntansi. Pengertian laporan keuangan menurut standar akuntansi dalam penelitian Kurniawan, (2021) adalah gambaran mengenai dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Menurut SAK ETAP, laporan keuangan terdiri dari 5 laporan yaitu: neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.

Dari pihak BUMDes Maduma desa Palipi sendiri belum menyajikan laporan keuangan yang lengkap, dimana BUMDes Maduma desa palipi hanya menyajikan laporan berupa neraca dan laporan laba rugi, sedangkan BUMDes Maduma desa Palipi tidak membuat laporan berupa laporan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Sehingga kelengkapan dari laporan keuangan BUMDes Maduma desa Palipi belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

a. Neraca

Penyajian neraca pada BUMDes Maduma desa Palipi dilakukan setiap bulan dan belum adanya pemisahan antara akun aktiva lancar dan aktiva tetap. Pada neraca BUMDes Maduma desa Palipi terjadi pemisahan antara aktiva, passiva, pendapatan dan pengeluaran.

1. Kas

Kas merupakan aset yang paling liquid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban dan sebagai alat pembayaran yang siap dipergunakan karena kas merupakan dana tunai. Pihak BUMDes Maduma desa Palipi menyajikan kas Rp 2.617.713.689. Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa BUMDes Maduma desa Palipi telah menyajikan kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

2. Pinjaman (Piutang)

Laporan neraca yang disajikan pihak BUMDes Maduma desa Palipi dapat diketahui bahwa total pinjaman BUMDes sebesar Rp 18.117.781.625. Angka piutang ini merupakan dana yang dipinjamkan kepada masyarakat yang akan diangsur setiap bulannya dengan cara datang langsung ke kantor BUMDes Maduma desa Palipi. Dari penyajian yang dilakukan oleh pihak BUMDes Maduma desa Palipi dapat dilihat bahwa tidak adanya pemisahan antara piutang lancar yang berumur satu tahun kedalam aktiva lancar dan piutang tidak lancar yang berumur lebih dari satu tahun masuk kedalam akun aktiva tidak lancar.

Dapat dilihat dalam laporan neraca BUMDes Maduma desa Palipi, jumlah resiko piutang tak tertagih tetap tiap bulannya, yang artinya tidak ada persentase dari jumlah seluruh piutang yang digunakan untuk mengukur jumlah cadangan kerugian piutang BUMDes Maduma desa Palipi.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa BUMDes Maduma desa Palipi belum menyajikan pinjaman/piutang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

3. Modal

Modal BUMDes Maduma desa Palipi berasal dari bantuan pemerintah melalui program pemberdayaan desa (PPD) yang dikelola dan dipergunakan untuk kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes. selain itu ada modal yang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, sukarela dan dana desa.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pihak BUMDes Maduma desa Palipi telah menyajikan modal sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Berikut neraca yang seharusnya BUMDes sajikan.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi BUMDes Maduma desa Palipi kecamatan Palipi kabupaten samosir dibuat setiap bulan. Pada laporan laba rugi BUMDes Maduma desa Palipi terdapat pendapatan dan pengeluaran. Pada kolom pendapatan terdapat akun bunga bank, bunga pinjaman, denda, provisi, adm masuk, adm keluar dan buku anggota. Pada kolom pengeluaran terdapat biaya adm umum, biaya penagihan, biaya rapat, honor karyawan, transportasi, undangan, listrik, sumbangan dan dana sosial. Format laporan laba rugi BUMDes Maduma desa Palipi yaitu *single step*, yang berarti semua pendapatan dikelompokkan tersendiri dibagian atas dan semua pengeluaran dikelompokkan tersendiri dibagian bawah, artinya jumlah pendapatan dikurangi dengan jumlah pengeluaran, selisihnya merupakan laba bersih atau rugi bersih.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan laba rugi BUMDes Maduma desa Palipi telah sesuai dengan SAK ETAP yang bertujuan untuk memahami kinerja entitas.

c. Laporan Ekuitas

BUMDes Maduma desa Palipi tidak membuat atau tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas. Berdasarkan SAK ETAP laporan keuangan ekuitas juga meliputi perubahan ekuitas. Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba/rugi tahun berjalan, pendapatan dan beban yang di akui langsung dalam entitas, pengaruh perubahan akuntansi dan koreksi kesalahan, rekonsiliasi jurnal tercatat awal dan akhir periode dari komponen ekuitas.

Maka dapat diketahui bahwa BUMDes Maduma desa Palipi belum menyajikan laporan perubahan ekuitas, sehingga belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

d. Laporan Arus Kas

BUMDes Maduma desa Palipi tidak membuat atau tidak menyajikan laporan arus kas, yang seharusnya dilaporkan pada akhir periode akuntansi. Hal ini tidak sesuai dengan SAK ETAP, dimana laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang harus dilaporkan pada akhir pelaporan keuangan BUMDes.

BUMDes Maduma desa Palipi belum menyajikan laporan arus kas. Dengan demikian pencatatan yang dilakukan BUMDes Maduma desa Palipi belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

e. Catatan atas laporan keuangan

Penyajian atas laporan keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan yang memaparkan informasi tambahan mengenai kebijakan yang tidak dicantumkan dalam laporan keuangan lainnya. Catatan atas laporan keuangan memberikan informasi tambahan mengenai pos-pos neraca dan perhitungan hasil usaha.

Sesuai dengan fungsinya untuk memberikan informasi tambahan mengenai pos-pos neraca dan laporan laba rugi, maka catatan atas laporan keuangan dapat dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu: kebijakan akuntansi dan penjelasan unsur-unsur laporan keuangan. BUMDes Maduma desa Palipi belum menyajikan catatan atas laporan keuangan yang memuat kebijakan akuntansi dan informasi lainnya yang perlu dipaparkan, dan juga belum sesuai dengan SAK ETAP.

Pembahasan

1. Dasar Pencatatan BUMDes Maduma desa Palipi

Dasar pencatatan yang digunakan oleh pihak BUMDes Maduma desa Palipi yaitu *accrual basis*, di mana setiap pendapatan akan diakui ketika terjadi transaksi, begitu juga dengan pengakuan beban akan diakui ketika transaksi itu terjadi meskipun belum berpengaruh pada kas. Hal ini dapat dilihat dalam jurnal penerimaan dan pengeluaran kas yang disajikan oleh BUMDes Maduma. BUMDes Maduma akan mencatat seluruh kegiatan transaksi yang dilakukan pada saat transaksi itu terjadi, pencatatan setiap transaksi BUMDes Maduma pertama kali dilakukan pada slip bukti transaksi yang kemudian transaksi yang ada pada slip bukti transaksi akan dipindahkan ke dalam jurnal penerimaan atau pengeluaran kas BUMDes Maduma. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dasar pencatatan BUMDes Maduma desa Palipi sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

2. Proses Akuntansi BUMDes Maduma desa Palipi

Proses akuntansi yang dilakukan oleh BUMDes Maduma desa Palipi yaitu secara manual dan komputer, proses transaksi akuntansi diawali dengan mencatat seluruh transaksi secara manual pada slip bukti transaksi. Pada setiap akhir bulan, slip bukti transaksi tersebut akan dimasukkan ke dalam jurnal penerimaan atau pengeluaran kas. Selanjutnya BUMDes Maduma akan membuat Laporan Keuangan Setiap Bulannya (LKSB) yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

Pada tahap pencatatan, prinsip akuntansi yang berlaku umum menyatakan bahwa BUMDes harus menyajikan nama-nama akun, seperti mencatat transaksi dengan menggunakan debit dan kredit yang biasanya disebut dengan jurnal. Berdasarkan tabel 4.1 dan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh BUMDes Maduma telah sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Pada tahap penggolongan yang dilakukan oleh pihak BUMDes Maduma desa Palipi belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Hal ini terjadi karena pihak BUMDes Maduma desa Palipi belum membuat buku besar sebagai media penggolongan setiap akun. Tahap pelaporan BUMDes Maduma juga belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. BUMDes Maduma hanya membuat 2 (dua) laporan dari 5 (lima) laporan yang berlaku umum. BUMDes Maduma hanya membuat neraca dan laporan laba rugi, sedangkan BUMDes Maduma tidak membuat laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. (Saputra, 2021)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap data yang telah diteliti. Penulis mengambil kesimpulan bahwa penerapan akuntansi pada BUMDes Maduma desa Palipi belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. dengan rincian sebagai berikut:

1. Proses pengakuan pendapatan dan beban pada BUMDes Maduma desa Palipi menggunakan metode *accrual basis*. Sehingga dasar pencatatan BUMDes Sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
2. Pada tahapan akuntansi, BUMDes belum melakukan penjurnalan, belum membuat buku besar dan neraca saldo. Sehingga tahapan akuntansi BUMDes Maduma telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.
3. BUMDes Maduma belum membuat cadangan piutang tak tertagih.
4. laporan laba rugi BUMDes Maduma desa Palipi telah sesuai dengan SAK ETAP yang bertujuan untuk memahami kinerja entitas.
5. Dalam penyusunan laporan keuangan pihak BUMDes Maduma desa palipi belum membuat dan menyajikan laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.
6. Penerapan akuntansi pada BUMDes Maduma secara keseluruhan belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka beberapa saran dapat dikemukakan kepada pihak Pemerintah Daerah, dan Pelaksanaan Operasional BUMDes Maduma Desa Palipi Kecamatan Palipi sebagai berikut:

1. Sebaiknya pihak BUMDes Maduma desa Palipi melakukan penjurnalan, dan posting buku besar, serta membuat neraca saldo di dalam laporan keuangannya.
2. Sebaiknya pihak BUMDes Maduma desa Palipi membuat penyajian piutang tak tertagih.
3. Sebaiknya pihak BUMDes Maduma membuat dan menyajikan laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan pada laporan keuangannya.
4. Sebaiknya pihak BUMDes maduma desa palipi didalam menyusun laporan keuangannya berpedoman pada prinsip akuntansi yang berlaku umum dan konsisten dalam menyusun laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, D., Darna, N., & Prawiranegara, B. (2016). Analisis Akuntansi yang Diterapkan UMKM. *Jurnal Ilmiah EDUKASI*, 4(3).
- Anjaswati, R. D. (2023). *Implementasi SAK-ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Sebagai Wujud Akuntabilitas Pada BUMDes ESTU MUKTI Desa Bejalen*.
- Halim, E. M., Tinangon, J., Pinatik, S., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2021). Analisis Penerapan SAK EMKM atas Persediaan Pada CV Jaya Makmur. *Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 53–61.
- Khotimah, U. K. (2021). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Badan Usaha Milik Desa BUMDes Beringin Jaya Kecamatan Enok*.
- Kurniawan, B. A. (2021). *Analisi Penerapan Akuntansi Pada Badan Usaha Milik Desa Usaha Makmur di Desa Bukit Intan Makmur, Kecamatan Kunto Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu*.
- Maryam, S. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar, Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Prisma*, 01, 143–151.
- Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021*. (1945). 0865.
- Raharjo, Y. (2019). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Berumbung baru*.
- Rudini, Nurhayati, & Afriyanto. (2024). *Ananlisis Penerapan SAK ETAP Pada Badan Usaha Milik Desa Langkitin di Desa Langkitin*.
- Saputra, D. (2021). *Analisi Penerapan Akuntansi pada Badan Usaha Milik Desa X Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu*. 7(2).
- Sutejo, H. E., Ramadhani, L., Suratman, & Rahayuningsih, S. (2024). *Konsep Akuntansi Keuangan* (A. Asari, Ed.). PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA.
- Syahrman, M., & Si. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Narasindo Mitra Perdana. *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan Juripol*, 4.
- Yudhy Muhtar Latuconsina, O., Mahu Program Studi Akuntansi, R., & Ekonomi, F. (2019). Logika Menyusun Jurnal Umum Dalam Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa. *Jurnal Ilmu Ekonomi Advantage*, 8.